



## Pendampingan Pengembangan Materi Ajar Membaca Berbasis Micro Reading Skills bagi Guru-Guru SMP se-Kecamatan Siak Hulu

### *Mentoring the Development of Micro-Reading Skills-Based Reading Teaching Materials for Junior High School Teachers in Siak Hulu District*

Yulianto Yulianto <sup>1\*</sup>, Johari Afrizal <sup>2</sup>, Farah Triandini Putri <sup>3</sup>, Tasya Ramadani Oktaviansi <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284

Korespondensi penulis: [yulianto@edu.uir.ac.id](mailto:yulianto@edu.uir.ac.id)

#### **Article History:**

Received: 21 Juli 2025

Revised: 05 Agustus 2025

Accepted: 19 Agustus 2025

Published: 21 Agustus 2025

**Keywords:** Cohesive Devices, Community Service, Development

**Abstract:** The purpose of this Community Service activity is to assist teachers in developing reading teaching materials based on Micro Reading Skills, which serve as the foundation for improving reading skills and addressing challenges related to reading English texts. This initiative was carried out using a mentoring approach, which included presentations, hands-on practices, and demonstrations to engage teachers effectively. The methodology employed to assess the progress involved qualitative data analysis, which was based on direct observation of changes in teachers' abilities to apply the micro reading skills taught during the mentoring sessions. The activity focused on key components of micro reading skills, such as vocabulary acquisition, sentence comprehension, cohesive devices, theme-rheme relationships, and thematic progression patterns, which are essential to overcoming reading challenges. Teachers were equipped with strategies to decode complex texts and improve reading comprehension through the identification of these components. One of the significant outcomes of this program was the noticeable increase in teachers' understanding of how to implement these micro reading skills to address the difficulties students face while reading English texts. The participants' enthusiasm and active involvement during the mentoring sessions were inspiring, and the teachers expressed a strong desire to deepen their knowledge and continue developing specialized teaching materials focused on reading skills. This community service activity has not only provided immediate knowledge to the teachers but also sparked a lasting interest in refining their instructional approaches. Furthermore, the enhanced capabilities of the teachers will contribute to better student outcomes in reading comprehension, making this community service initiative an invaluable investment in both the professional development of teachers and the academic success of students.

#### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan materi ajar membaca berbasis Keterampilan Membaca Mikro, yang berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan mengatasi tantangan terkait membaca teks bahasa Inggris. Inisiatif ini dilakukan dengan pendekatan pendampingan, yang mencakup presentasi, praktik langsung, dan demonstrasi untuk melibatkan guru secara efektif. Metodologi yang digunakan untuk menilai kemajuan melibatkan analisis data kualitatif, yang didasarkan pada observasi langsung terhadap perubahan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan membaca mikro yang diajarkan selama sesi pendampingan. Kegiatan ini berfokus pada komponen-komponen kunci keterampilan membaca mikro, seperti pemerolehan kosakata, pemahaman kalimat, perangkat

kohesif, hubungan tema-remaja, dan pola perkembangan tematik, yang penting untuk mengatasi tantangan membaca. Guru dibekali dengan strategi untuk menguraikan teks kompleks dan meningkatkan pemahaman membaca melalui identifikasi komponen-komponen ini. Salah satu hasil signifikan dari program ini adalah peningkatan pemahaman guru yang nyata tentang cara menerapkan keterampilan membaca mikro ini untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat membaca teks bahasa Inggris. Antusiasme dan keterlibatan aktif para peserta selama sesi mentoring sangat menginspirasi, dan para guru menunjukkan keinginan yang kuat untuk memperdalam pengetahuan mereka dan terus mengembangkan materi ajar khusus yang berfokus pada keterampilan membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pengetahuan langsung kepada para guru, tetapi juga memicu minat yang berkelanjutan untuk menyempurnakan pendekatan pengajaran mereka. Lebih lanjut, peningkatan kemampuan para guru akan berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik dalam pemahaman membaca, menjadikan inisiatif pengabdian masyarakat ini sebagai investasi yang sangat berharga, baik bagi pengembangan profesional guru maupun keberhasilan akademik siswa.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Pengembangan, Perangkat Kohesif

## **1. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aspek esensial dan sangat penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang mampu memanfaatkan bacaan untuk memperkaya rohani dan meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Palani (2012), membaca adalah proses identifikasi simbol dan asosiasi makna yang tepat dengannya. Teks-teks menyediakan simbol (kode makna), sedangkan pembaca menerjemahkan simbol-simbol atau kode itu, sehingga terdapat kesamaan ide yang disampaikan penulis dengan makna yang ditangkap pembaca. Proses yang demikian memerlukan latihan sehingga terbentuk apa yang disebut dengan kebiasaan membaca (*reading habits*). Kebiasaan membaca ini akan sangat berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa (Durgaiah, 2016) sehingga disebut bahwa bahasa merupakan penghela ilmu pengetahuan. Dengan demikian, keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki peranan penting untuk membentuk kompetensi literasi yang saat ini sedang digiatkan oleh pemerintah.

Membaca adalah proses mengambil informasi dari teks yang dicetak atau dari sumber media lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan adalah membaca, karena membantu keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Anderson (2012), proses membaca siswa dan pengembangan keterampilan berbahasa lainnya terkait erat. Dengan memberi siswa sesuatu yang bermakna untuk ditulis berdasarkan apa yang telah mereka baca, membaca dapat menjadi batu loncatan untuk menulis (Anderson, 2012). Selain itu, hasil dari proses membaca akan bermanfaat bagi siswa ketika diminta untuk berbicara tentang hal-hal yang mereka ketahui dari teks yang telah mereka baca sebelumnya. Selain itu, ketika topik pembicaraan berhubungan dengan topik yang telah mereka baca sebelumnya, pemahaman mereka akan menjadi lebih mudah (Ginting, 2005).

Pengajaran membaca di sekolah, khususnya di tingkat SMP tidak lagi dikatakan sebagai tingkat membaca awal. Tujuan membaca, bentuk jenis bacaan, dan gaya bacaan yang diajarkan

sudah lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bagaimana dia benar-benar akan mengajarkan keterampilan itu. Salah satu keterampilan yang masih menjadi masalah siswa dalam memahami teks, terutama teks yang berbahasa Inggris adalah masih minimnya pengetahuan siswa tentang Micro Reading Skills yang menjadi dasar keterampilan berbahasa.

Proses membaca siswa yang diajarkan juga akan dipengaruhi oleh penguasaan micro reading skills. Sebelum kegiatan membaca dimulai, pendidik harus mengajarkan micro reading skills peserta didik dan jenis bacaan yang akan diajarkannya. Jika pendidik sudah memahami micro reading skills yang perlu diketahui peserta didik dan jenis bacaan yang akan diajarkannya, akan lebih mudah bagi mereka untuk menentukan jenis tugas membaca yang akan diberikan. Guru dapat menggunakan keterampilan mikro untuk membantu siswa memahami kesulitan membaca (Brown, 2000).

Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah membaca (reading) di Universitas Islam Riau, Tim Pengabdian menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama memiliki pengetahuan linguistik mikro yang sangat rendah. Mahasiswa tidak memahami struktur kosa kata, jenis kata, fungsi tanda baca, jenis kalimat, konteks, piranti kohesi, subjek, dan elemen mikrobaca lainnya. Akibatnya, pemahaman membaca siswa kurang memuaskan dan ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi dengan teks yang sedang dibaca. Secara khusus, guru sering meminta siswa untuk mengerjakan tugas atau latihan yang terdapat dalam buku teks, tetapi mereka tidak berani mengeksplorasi micro reading skills mereka saat membaca teks.

Menurut Brown (2004), siswa harus memiliki kemampuan membaca mikro untuk memahami makna bacaan secara keseluruhan, bukan hanya sebagian kecilnya. Micro Reading Skills adalah komponen penting dari keterampilan membaca dan keterampilan berbahasa lainnya. Micro reading skills berkorelasi langsung dengan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sehingga siswa memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman dan penciptaan teks. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pengembangan materi ajar membaca berbasis Micro Reading Skills, yang merupakan dasar keterampilan membaca, dan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan membaca teks dalam bahasa Inggris.

## **2. METODE**

Metode pendampingan, yang mencakup kegiatan presentasi, praktik, dan demonstrasi, digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Metode ini dikenal sebagai metode ekspositori dan metode drilling (latihan). Metode ekspositori adalah pendekatan pembelajaran

yang berpusat pada penyampaian materi secara verbal oleh pendidik kepada siswa dengan tujuan agar siswa menguasai materi dengan baik (Suherman et al., 2003). Beberapa keuntungan dari metode ini adalah sebagai berikut: (1) pendidik dapat mengetahui secara langsung tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut; (2) siswa dapat mendengar penjelasan langsung tentang materi tersebut dan juga dapat memahami; (3) dapat digunakan untuk mengajar topik yang luas dalam waktu yang terbatas (Sanjaya, 2007).

Atas keunggulan itu, ditunjukkan bahwa metode tersebut cocok untuk digunakan dalam pengajaran Micro Reading Skills. Pengabdian menggunakan metode drilling (latihan) di pertemuan berikutnya, selain ekspositori. Tim pengabdian berpendapat bahwa metode ini sangat cocok untuk melatih siswa agar terbiasa dengan micro reading skills dalam kegiatan membaca dan memecahkan masalah mikro keterampilan. Hal ini sesuai dengan definisi metode latihan, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh keterampilan, ketepatan, dan ketangkasan (Djamarah, S. B. & Zain, 2014). Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan teknik latihan dalam kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan siswa dalam memahami masalah mikrobacaan sebagai dasar keterampilan kebahasaan.

Subjek dari kegiatan ini adalah guru Bahasa Inggris tingkat SMP Se-Kecamatan Siak Hulu. Penyampaian materi diberikan menggunakan LCD proyektor. Materi diberikan dalam bentuk handout dan PPT dengan mengembangkan micro reading skills. Detail materi kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Materi dan Teknik Pengabdian

| Materi | Micro Reading Skills                                                                      | Teknik                  |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1      | - Vocabulary: The Key to meaning.<br>- Word and its structure (prefixes, roots, suffixes) | Presentasi dan praktik  |
| 2      | Understanding Sentence: Punctuation, context clues, types of sentences                    | Demonstrasi dan praktik |
| 3      | Cohesive devices, Theme-Rheme, Thematic progression pattern of texts                      | Demonstrasi dan praktik |
| 4      | Tugas micro reading skills berbasis teks                                                  | Demonstrasi dan praktik |
| 5      | Pemahaman micro reading skills secara mandiri oleh guru dan siswa.                        | Self Assessment         |

Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian ini ada dua yakni, *Pertama* yang berhubungan dengan materi pengembangan *micro reading skills* yang dilakukan guru berdasarkan teks bacaan. Pada setiap akhir materi, guru di minta menentukan sendiri *micro reading skills* yang akan dijelaskan lebih mendalam untuk disampaikan pada siswa. *Kedua*, menggunakan kuesioner. Tujuan pemberian kuesioner adalah sebagai sarana evaluasi dan saran atas pelaksanaan pendampingan ini. Analisis data evaluasi ini menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif tidak memberikan generalisasi berdasarkan temuan yang ada, melainkan hanya memberikan gambaran atas data yang diperoleh. (Sugiyono, 2014).

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama lima bulan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Memahami kemampuan mikro membaca yang paling dasar, seperti kata dan strukturnya (prefixes, root, suffixes), indikasi konteks, cohesive devices, jenis frasa Inggris, dan pola progression tema, adalah hasil dari kegiatan pengabdian ini. Teks bacaan diambil dari model pengembangan kemampuan membaca mikro yang dapat dilakukan oleh guru dan dari buku teks yang digunakan di SMP.

Vocabulary: The Key to Meaning adalah topik pertama dalam pengembangan kemampuan membaca mikro. Ini berfokus pada kata dan strukturnya, seperti prefixes, roots, dan suffixes. Materi disampaikan dengan sangat baik dan interaktif. Siswa selalu menghadapi masalah dalam memahami teks bahasa Inggris karena mereka tidak memiliki banyak kosakata. Untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang kata-kata tertentu, siswa cenderung memeriksa kamus mereka. Hal ini pasti akan menghambat siswa untuk tetap fokus pada bacaan tanpa terganggu atau berhenti mencari makna kata dalam kamus. Selain itu, guru saat ini cenderung mengartikulasikan kosakata secara langsung dalam bahasa Indonesia, menjadikannya sangat kurang. Sebagian besar siswa masih bergantung pada kamus untuk memahami kosakata bahasa Inggris, tanpa berpikir kritis atau memperhatikan struktur dan konteks kata-kata tersebut. Contoh hasil pengembangan materi ajar tentang kosakata yang berasal dari teks bacaan adalah sebagai berikut:

#### **Social Media are bad for Teenagers**

*Social media Web sites, such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others have become nearly inescapable facets of modern life, particularly for teenagers. Social media is becoming more than just a part of their world, it is becoming their world. Teens are spending more and more time online, usually on a social media platform like Facebook or Twitter. Most teens now have smart phones where they are on social media networks all throughout the day. They are constantly texting, tweeting, and posting pictures via Snapchat and Instagram. However, hyper-connected to social media could be bad for them.*

*Today teens don't know how to disconnect. Social media has allowed them to take their life online from the time they wake up till they back to sleep via their smart phone. One reason this "always connected" activity is harmful is because of the alarming trend of cyberbullying. Bullying has now moved from not only being in the school and on the bus but online. What*

*does this mean? If a teen is getting bullied, they cannot get away from it. The people bullying them simply continue their bullying via social media.*

*A new study has found that teenagers who engage with social media during the night could be damaging their sleep and increasing their risk of anxiety and depression. Teenagers spoke about the pressure they felt to make themselves available 24/7 and the resulting anxiety if they did not respond immediately to texts or posts. Teens are so emotionally invested in social media that a fifth of secondary school pupils will wake up at night and log on; just to make sure they don't miss out.*

*Another impact social media has had on teens is teens being more comfortable online doing things that they should be more sensitive to doing. A separate study by the National Citizen Service found that, rather than talking to their parents girls seek comfort on social media when they are worried. The survey also suggests that girls are likely to experience stress more often than boys – an average of twice a week.*

*Social media such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others are basically created to connect everyone around the globe so they can interact and communicate each other. However, too much exposure of social media can also be bad especially for teenagers. As it mentioned above, social media could become media for bullying, risk them of anxiety and depression, and risk their real-life social interaction. Therefore, social media are dangerous for teenagers; health both mentally and emotionally.*

Pengembangan materi pertama tentang word and its structure difokuskan kepada pemilihan kosa kata yang mengandung imbuhan (affixes) yang terdiri dari Prefixes (awalan), akar kata (roots) dan akhiran (suffixes) seperti kata *inescapable*, *disconnect*, *teenagers*, *depression*, *interaction* dan lain lain. Menjelaskan bahwa banyak sekali kata bahasa Inggris yang terdiri dari awalan dan akhiran serta akar kata.

Struktur kata *inescapable* terdiri dari:

in- : not (awalan)

escape : an act of breaking free from confinement or control (akar kata)

-able : having the power, skill, means, or opportunity to do something.

Inescapable means tak terhindarkan (Katamba, 2006)

Pengembangan materi berikutnya difokuskan kepada pemahaman kalimat (understanding sentences). Pengembangan materi dilakukan pada pemahaman kosa kata yang dengan memperhatikan konteksnya (context clues). Para guru mengakui bahwa selama ini mereka tidak pernah menjelaskan tentang context clues kepada siswa. Pengembangan materi dirasa perlu agar pembaca dapat mengenal dengan baik jenis context clues yang terdapat pada

teks bahasa Inggris. Pembahasan tentang pengembangan materi tentang context clues ini memakan waktu yang cukup lama, karena guru masih belum sangat familiar dengan materi ini. Tidak seperti pada pengembangan materi pertama, guru sedikit mengalami kesulitan dalam materi understanding sentences yang difokuskan kepada context clues. Untuk itu diperlukan contoh serta penjelasan yang mendalam serta pembahasan yang utuh.

*Social media Web sites, such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others have become nearly inescapable facets of modern life, particularly for teenagers.*

Sebelum menjelaskan tentang jenis context clues yang digunakan pada kalimat di atas, pemateri menjelaskan dulu fungsi tanda baca koma, dalam kalimat tersebut adalah fungsi serial use. Jenis context clue yang digunakan dalam kalimat adalah *example clue*. Penulis teks memberikan contoh- contoh dari media social, Facebook, Twitter, dan Instagram. Pemateri juga menjelaskan jenis context clues yang biasa digunakan penulis teks, seperti *Definition, example, cause effect, contrast, modifier, restatement clues* dan sebagainya.

Berikutnya, pengembangan materi difokuskan kepada piranti kohesi (cohesive devices) yang terdapat pada teks. Piranti kohesi pasti digunakan oleh penulis teks agar unsur kohesi dan koherensi sebuah teks terpenuhi dan pembaca dapat mengikuti aliran informasi dalam teks dengan mudah. Piranti kohesi dalam teks bahasa Inggris terdiri dari lexical cohesion dan grammatical cohesion. Berikut ini adalah cohesive devices dalam bahas Inggris:

a. Grammatical cohesion

- 1) References
- 2) Conjunction
- 3) Ellipsis
- 4) Substitution

b. Lexical cohesion

- 1) Reiteration
  - a) Repetition
  - b) Synonym
  - c) Antonym
  - d) Hyponym
- 2) Collocation

*Social media such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others are basically created to connect everyone around the globe so they can interact and communicate each other.*

Kata *they* pada kalimat di atas merujuk (refers to) kata *everyone*. Sedangkan kata sambung (conjunction) *so* menunjukkan adanya hubungan sebab akibat (cause-effect).

*A new study has found that teenagers who engage with social media during the night could be damaging their sleep and increasing their risk of anxiety and depression.*

Pada kalimat di atas terjadi proses *repetition* (pengulangan) kata kata, seperti *teenagers*, *social media*, *bullying* dan lain-lain yang terdapat pada paragraph sebelumnya. Kata *harmful* merupakan persamaan kata) synonym dari kata *damaging* yang terdapat para paragraph lainnya

Pengembangan materi berikutnya difokuskan pada thematic progression pattern of text. Pengembangan ini harus diawali dengan mengenal jenis-jenis kalimat bahasa Inggris dengan baik (simple, compound, complex, dan compoundcomplex). Setiap kalimat harus disegmentasi terlebih dahulu dalam bentuk klausa (independent and dependent clause). Kemudian menentukan theme (topic) dari setiap klausa.

*Social media Web sites, such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others have become nearly inescapable facets of modern life, particularly for teenagers. Social media is becoming more than just a part of their world, it is becoming their world. Teens are spending more and more time online, usually on a social media platform like Facebook or Twitter. Most teens now have smart phones where they are on social media networks all throughout the day. They are constantly texting, tweeting, and posting pictures via Snapchat and instagram. However, hyper-connected to social media could be bad for them.*

Berikut ini merupakan pengembangan materi tentang segmentasi teks dalam bentuk klausa serta menentukan theme (topic) dan rheme (comment) dari setiap kalusa.

**Tabel 1.** Pengembangan Materi

| No | Theme                                                                                | Rheme                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Social media Web sites, such as Facebook, Twitter, Instagram, and many others</i> | <i>have become nearly inescapable facets of modern life, particularly for teenagers.</i>                    |
| 2  | <i>Social media</i>                                                                  | <i>is becoming more than just a part of their world</i>                                                     |
| 3  | <i>It</i>                                                                            | <i>is becoming their world.</i>                                                                             |
| 4  | <i>Teens</i>                                                                         | <i>are spending more and more time online, usually on a social media platform like Facebook or Twitter.</i> |
| 5  | <i>Most Teens now</i>                                                                | <i>have smart phones</i>                                                                                    |
| 6  | <i>where they</i>                                                                    | <i>are on social media networks all throughout the day.</i>                                                 |
| 7  | <i>they</i>                                                                          | <i>are constantly texting, tweeting, and posting pictures via Snapchat and instagram</i>                    |
| 8  | <i>However, hyper-connected to social media</i>                                      | <i>could be bad for them</i>                                                                                |



Paragraf pertama terdiri dari 6 kalimat yang kemudian disegmentasi menjadi 8 klausa. Dari tabel di atas tampak bahwa theme (topic) pada klausa pertama, kedua dan ketiga adalah social media. Pada klausa keempat dan seterusnya theme (topik) adalah teens (teenagers). Pola perkembangan tema pada pragraf pertama adalah *reiteration/constant theme*.

Kegiatan segmentasi paragraf kedua dan seterusnya, pemateri meminta guru melakukannya sendiri. Tujuan dari pengembangan materi tentu guru dan siswa semakin mengenal jenis-jenis kalimat dalam bahasa Inggris dalam rangka memahami teks yang terdiri dari kalimat kalimat yang bervariasi.

Penyampaian dan pengembangan materi selanjutnya dilaksanakan oleh guru dengan terus mengeksplorasi pengetahuan bahasa secara mikro dan makro yang dapat membantu guru dan siswa untuk lebih memahami teks bahasa Inggris. Pemateri menyampaikan unit-unit kebahasaan lainnya yang harus dipahami guru dan siswa dan dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 4. DISKUSI

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antusiasme para guru Bahasa Inggris SMP se Kecamatan Siak Hulu saat mengikuti kegiatan pengembangan materi ajar membaca berbasis Micro Reading Skills patut diberikan apresiasi. Guru menyadari bahwa pengetahuan kebahasaan harus diajarkan dan dipahami dengan baik oleh guru dan siswa agar pembelajaran membaca tidak terfokus pada apa yang ada dalam buku teks saja, tetapi guru juga harus berani mengembangkan materi ajar yang merefleksikan pengetahuan kebahasaan yang memadai sebagai bekal ketika siswa melanjutkan pendidikan ke universitas.

Hasil dari pengembangan materi yang pertama berkaitan dengan vocabulary: the key to meaning seperti yang dipaparkan pada bagian sebelumnya berjalan dengan lancar. Kosakata sebagai dasar memahami teks bahasa Inggris harus dipelajari secara pedagogis baik secara breadth maupun depth of vocabulary knowledge yang salah satunya adalah memahami struktur kata dan pembagiannya. Guru sudah harus menyadarkan diri dan siswanya bahwa ada ribuan kosakata bahasa Inggris yang mengandung prefixes dan suffixes sebagai morfem yang terikat dengan kata dasar bahasa Inggris. Pengetahuan lainnya dalam memahami arti sebuah kata, pengembangan materi juga dapat dilakukan dengan menganalisa konteks yang menjadi petunjuk (context clues). Pengembangan materi pada jenis konteks dapat dilakukan dengan menjelaskan jenis konteks serta pemberian contoh, seperti definition, example, contrast cause effect, restatement, modifier dan inference clues yang ada dalam teks.

Hasil dari pengembangan materi tentang piranti kohesi juga berkembang tidak hanya pada leksikal namun juga pada gramatikal. Piranti kohesi merupakan alat yang digunakan oleh penulis teks dalam mengkonstruksi teks agar unsur kohesi dan koherensi teks tercipta dan memudahkan pembaca mengikuti aliran informasi dari teks yang dibaca.

Hasil pengembangan materi berikutnya berkaitan dengan materi understanding text. Guru diberikan contoh mensegmentasikan kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks dalam bentuk klausa (Independent dan dependent clause). Kegiatan mensegmentasi kalimat kedalam klausa semakin memahirkan guru dan siswa mengenal tipe kalimat bahasa Inggris (simple, compound, complex, dan compound-complex sentence). Segmentasi kalimat dalam klausa dilakukan dengan mengisi tabel theme dan rheme yang sudah dipersiapkan serta menentukan pola perkembangan tema yang digunakan penulis teks (reiteration, constant, zig zag atau split).



**Gambar 1.** Foto Bersama dengan Narasumber

Terakhir, hasil materi ke empat yang membahas reading teks menuntut guru tidak hanya sekedar fokus pada tiga karakteristik teks yang selama ini mereka lakukan dalam pembelajaran. Guru juga dapat melakukan pengembangan materi berdasarkan pendekatan linguistik sistemik fungsional untuk memperluas pengetahuan kebahasaan siswa yang sangat diperlukan dalam memahami teks bahasa Inggris apapun genrenya (tipe teks). Model pemberian tugas pada aspek kebahasaan semakin membuat siswa mampu berkomunikasi dengan teks yang mereka baca dan meningkatkan pemahaman membaca.

Disamping lancarnya kegiatan ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan sendiri materi serta pemanfaatan pengembangan materi harus benar memberikan manfaat dan meyakinkan guru tentang pentingnya pengetahuan kebahasaan dalam berbagai skill bahasa. Setidaknya, setelah selesai

kegiatan PkM pengembangan materi ajar membaca berbasis Micro Reading Skills, guru mendapatkan pengalaman belajar mengenai pengembangan yang bervariasi dari suatu keterampilan berbahasa dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah pengetahuan kebahasaan siswa dimasa datang. Di samping itu juga pihak sekolah dan guru bahasa di sekolah ini menginginkan agar kegiatan pengabdian ini dapat terus dilakukan tidak hanya pada guru bahasa tetapi juga pada bidang studi lainnya. Mereka mengatakan kegiatan ini menambah ilmu dan wawasan mereka khususnya tentang pengembangan materi ajar. Harus ada keberanian dan kemauan untuk mengembangkan materi ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik.



**Gambar 2.** Foto Bersama dengan Para Guru

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul ” Pendampingan Pengembangan Materi Ajar Membaca Berbasis Micro Reading Skills bagi Guru-Guru SMP se-Kecamatan Siak Hulu menjadi salah satu implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (The Three Pillars of High Education). Keterampilan membaca Bahasa Inggris sebagai salah satu skill bahasa mutlak diperlukan bagi praktisi pendidikan dan siswa. Antusiasme para guru sebagai praktisi pendidikan dalam pengembangan materi ajar membaca berbasis Micro Reading Skills yang menjadi landasan dasar harus terus dilakukan untuk menambah wawasan mereka untuk menjadi guru yang professional. Di samping Micro reading Skills, keterampilan yang juga harus mendapat perhatian dalam pengajaran membaca adalah Macro Reading Skills.

## PENGAKUAN

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, N. J. (2012). Reading instruction. In *The Cambridge guide to pedagogy and practice in language teaching* (pp. ...). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024778.028>
- Brown, D. H. (2000). *Teaching by principles*. Pearson Education.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Durgaiah, P. (2016). Reading habits among student teachers with respect to gender and qualification. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies (SRJIS)*, 3(4), 655–661. <https://doi.org/10.25215/0304.149>
- Edulite Journal of English Education, Literature, and Culture. (n.d.). Communicative language teaching method at improving students' macro and micro-skills of reading comprehension in intensive reading course. *Edulite Journal of English Education, Literature, and Culture*. Retrieved from DOAJ Directory of Open Access Journals.
- Ginting. (2005). *Membangun pemahaman membaca dari teks yang tertulis*. USU Press.
- Kurniawan, N., Sugiarto, M. A., & Cahyono, A. E. (2024). Microlearning media for language literacy: A learning innovation for elementary school students. *Jurnal Kependidikan*, 10(4), 1517–1527. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.12961>
- Mubarok, E. F. (n.d.). Peningkatan kemampuan siswa membaca teks fiksi dengan menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Retrieved from <http://jurnal.unigal.ac.id>
- Muda, Y. E. (n.d.). Improving student initial reading and reading comprehension skills using picture card media at 7th grade SMP Bina Insan Mandiri Bogor. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v9i1.P66-74.41056>
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Nurdianasari, N. (2024). Lesson study-based micro-teaching design in early reading instructional for prospective elementary school teachers. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 59–72. <https://doi.org/10.17977/um009v33i12024p59-72>
- Sari, A. R., Setiyono, J., & Sujiran. (2023). Peningkatan keterampilan membaca teks ulasan melalui metode SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Kartayuda Kedungtuban. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.31332/aladl.v3i1.1978>
- Sunarto, E., Sari, A. I., & Ma'fiyah, I. (n.d.). The improving students' reading skills on narrative text material about Indonesian legends through a project based learning model at SMP Muhammadiyah 6 Klego. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id>

- Suryawan, I. B. N. M., Made, I. A., & Widiastuti, S. (2020). Micro and macro skills of reading comprehension acquired by EFL students. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 1(2).
- Syukur Zai, H., Martin, K., Tahir Harefa, A., & Daeli, H. (2023). Improving students' ability in reading comprehension through Students Reading and Feedback at the eighth grade of SMP Negeri 3 Sogae'adu in 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 8504–8524. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4293>
- Yulianto, Y., Yuliani, S., Farhana, F., & Putri, K. F. (2023). Pendampingan pengembangan micro reading skills berbasis teks bagi guru dan siswa SMPN 13 Dumai. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7207>